

## **PENGEMBANGAN KARIR TEORI ANNE ROE**

**Mhd.Subhan<sup>1</sup>, Hasgimianti<sup>2</sup>, Vina Wimanda Putri<sup>3</sup>, Salsabila Helvi<sup>4</sup>, Salsa Nabila<sup>5</sup>, Livia Sari<sup>6</sup>, Ilmi Amaliah<sup>7</sup>**

[<sup>1</sup>, <sup>2</sup>, <sup>3</sup>, <sup>4</sup>, <sup>5</sup>, <sup>6</sup>, <sup>7</sup>](mailto:mhd.subhan@uin-suska.ac.id)  
[<sup>4</sup>](mailto:helvisalsabila4@gmail.com), [<sup>5</sup>](mailto:salsanabila070805@gmail.com), [<sup>6</sup>](mailto:liviasari444@gmail.com),  
[<sup>7</sup>](mailto:ilmiamaliah38@gmail.com)

**Universitas Sultan Syarif Kasim Riau**

### **ABSTRAK**

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan individu yang berkaitan dengan masa depan, kepuasan hidup, dan kontribusi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori kebutuhan dan pilihan karir yang dikembangkan oleh Anne Roe sebagai dasar dalam proses pengembangan diri individu. Teori ini berasumsi bahwa pilihan karir seseorang berakar pada pengalaman masa kanak-kanak, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan pola hubungan emosional dengan orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian, minat, serta kecenderungan individu terhadap jenis pekerjaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori Anne Roe dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dan bimbingan karir untuk membantu individu memahami hubungan antara kebutuhan psikologis dan arah karir yang diinginkan. Melalui pemahaman tersebut, individu dapat mengembangkan kesadaran diri, mengenali potensi serta minatnya, dan mengambil keputusan karir yang lebih realistis dan sesuai dengan nilai-nilai pribadinya. Penerapan teori ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian yang seimbang dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Anne Roe, Teori Kebutuhan, Pilihan Karir, Pengembangan Diri, Bimbingan Karir.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the application of Anne Roe's theory of needs and career choice as a foundation for individual self-development. Roe's theory assumes that a person's career choice is rooted in early childhood experiences, particularly in the fulfillment of basic needs and the emotional relationship between parents and children. These factors play a significant role in shaping personality, interests, and an individual's tendency toward certain types of work. This research employs a library research method by analyzing books, scholarly journals, and previous studies related to the topic. The findings indicate that Anne Roe's theory can be applied in education and career counseling to help individuals understand the connection between psychological needs and career direction. Through this understanding, individuals can develop greater self-awareness, recognize their potential and interests, and make more realistic career decisions aligned with their personal values. Furthermore, the application of this theory contributes to the development of a balanced personality and continuous self-growth.*

**Keywords:** Anne Roe, Needs Theory, Career Choice, Self-Development, Career Counseling.

### **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda dalam menentukan arah kehidupannya, termasuk dalam hal memilih karir. Proses pemilihan karir tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kesempatan kerja, tetapi juga oleh faktor internal berupa kebutuhan psikologis, pengalaman masa kecil, dan pola asuh keluarga. Dalam konteks inilah, Teori Kebutuhan dan Pilihan Karir Anne Roe menjadi relevan untuk memahami bagaimana pengalaman emosional serta pemenuhan kebutuhan dasar pada masa kanak-kanak membentuk kepribadian dan kecenderungan karir seseorang.

Anne Roe berpendapat bahwa hubungan anak dengan orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk struktur kebutuhan individu. Pemenuhan atau frustrasi terhadap kebutuhan

dasar—seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan—akan berpengaruh terhadap orientasi seseorang terhadap dunia kerja. Individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan penuh dukungan cenderung memiliki kepribadian terbuka, percaya diri, dan berorientasi pada hubungan interpersonal (person-oriented). Sebaliknya, individu yang mengalami kekurangan kasih sayang atau tumbuh dalam pola asuh otoriter lebih cenderung memilih pekerjaan yang berorientasi pada benda atau sistem (non-person-oriented).

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat, khususnya pada peserta didik, adalah kesulitan dalam mengambil keputusan karir karena dominasi orang tua dalam menentukan arah pendidikan dan pekerjaan anak. Pola asuh yang terlalu menekan atau tidak memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, ketergantungan, dan ketidaksiapan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penerapan teori Anne Roe dapat menjadi dasar bagi bimbingan karir dan pengembangan diri untuk membantu individu memahami pengaruh kebutuhan psikologis dan lingkungan keluarga terhadap pilihan karirnya.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, teori ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengenali kebutuhan, minat, serta potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat merancang tujuan hidup dan karir secara lebih mandiri. Dengan memahami latar belakang kebutuhan dan kepribadian, individu dapat mengembangkan kesadaran diri (self-awareness), kepercayaan diri (self-confidence), serta kemampuan aktualisasi diri (self-actualization) yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan Teori Kebutuhan dan Pilihan Karir Anne Roe tidak hanya penting dalam membantu individu menentukan arah karir, tetapi juga dalam membangun dasar pengembangan diri yang utuh. Melalui pendekatan ini, proses bimbingan karir diharapkan mampu melahirkan individu yang lebih mandiri, realistis, dan seimbang antara potensi pribadi dengan tuntutan kehidupan sosial dan profesional.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, serta menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan fokus permasalahan. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan pada penggalian informasi, teori, serta konsep yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, serta menginterpretasikan teori perkembangan karir Anne Roe dari perspektif yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Anne Roe**

Anne Roe adalah seorang psikolog Amerika yang dikenal luas karena kontribusinya dalam bidang psikologi kepribadian dan psikologi karir. Ia lahir pada 23 September 1904 di Denver, Colorado, Amerika Serikat, dan meninggal pada 29 Mei 1991. Roe merupakan sosok yang memiliki latar belakang akademik kuat dan multidisipliner. Ia memperoleh gelar Ph.D. dalam psikologi eksperimental dari Columbia University pada tahun 1933.

Sepanjang kariernya Anne Roe aktif meneliti hubungan antara kepribadian, motivasi, dan pilihan karir, serta bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi orientasi kerja individu. Ia sempat bekerja di berbagai lembaga riset dan universitas ternama di Amerika, termasuk Harvard University, tempat ia banyak melakukan penelitian tentang motivasi dan kebutuhan manusia.

Roe sebagai salah satu psikolog yang menggabungkan pemikiran psikologi humanistik dan teori motivasi kebutuhan Abraham Maslow dalam konteks pilihan karir. Karyanya yang paling berpengaruh berjudul “The Psychology of Occupations” (1956), di mana ia mengembangkan Teori Kebutuhan dan Pilihan Karir (Needs and Career Choice Theory). Dalam teori ini, Roe

menjelaskan bahwa pengalaman masa kanak-kanak, pola asuh keluarga, serta pemenuhan atau frustrasi terhadap kebutuhan dasar memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan arah pilihan karir seseorang.

Roe mengemukakan bahwa setiap individu membentuk orientasi terhadap pekerjaan berdasarkan latar belakang kebutuhan emosionalnya. Ia mengklasifikasikan pekerjaan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Person-Oriented Occupations, yakni pekerjaan yang berhubungan langsung dengan orang lain, seperti guru, konselor, perawat, dan pekerja sosial.
2. Non-Person-Oriented Occupations, yakni pekerjaan yang lebih berfokus pada objek atau ide, seperti ilmuwan, teknisi, atau peneliti.

Selain itu, Roe juga menyusun delapan kategori bidang pekerjaan (fields) dan enam tingkatan pekerjaan (levels) untuk menggambarkan variasi profesi berdasarkan orientasi dan tingkat tanggung jawab individu.

Pemikiran Anne Roe memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan bimbingan dan konseling karir, karena teorinya membantu menjelaskan bagaimana pengalaman awal dan kebutuhan emosional dapat membentuk arah hidup seseorang. Melalui pendekatannya yang berakar pada psikologi kebutuhan, Roe mengajarkan pentingnya memahami diri sendiri sebagai langkah awal menuju pengembangan diri dan aktualisasi potensi.

### **Sejarah Lahirnya Teori Perkembangan Karir Anne Roe**

Teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Anne Roe muncul pada pertengahan abad ke-20, tepatnya sekitar tahun 1956, ketika Roe menerbitkan karyanya yang berjudul "The Psychology of Occupations". Latar belakang munculnya teori ini tidak lepas dari perkembangan pesat ilmu psikologi kepribadian dan psikologi kebutuhan pada masa itu. Roe berupaya menjelaskan bagaimana pola kebutuhan dasar seseorang yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dapat memengaruhi pilihan karier di masa dewasa. Roe banyak terinspirasi oleh teori kebutuhan Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh pemenuhan hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Namun, Roe mengembangkan konsep tersebut dalam konteks pemilihan karier, dengan menekankan bahwa pengalaman awal dalam keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan minat dan arah karier seseorang. Menurutnya, hubungan antara anak dan orang tua — apakah bersifat penuh kasih, menolak, atau terlalu melindungi — akan mempengaruhi sikap individu terhadap pekerjaan dan tipe lingkungan kerja yang dipilih.

Selain itu, Roe melakukan berbagai penelitian empiris terhadap individu yang bekerja di berbagai bidang profesi. Ia kemudian mengelompokkan pekerjaan ke dalam delapan kelompok utama (service, business contact, organization, technology, outdoor, science, general culture, dan arts and entertainment) serta enam tingkat pekerjaan berdasarkan kompleksitas dan tanggung jawab. Klasifikasi ini menggambarkan bahwa setiap pilihan karier mencerminkan kebutuhan psikologis dan pola motivasi yang berbeda pada diri seseorang.

Dengan demikian, lahirnya teori perkembangan karier Anne Roe berakar pada kombinasi antara pengaruh teori kebutuhan Maslow, pengamatan klinis terhadap perilaku manusia, serta perkembangan ilmu psikologi humanistik pada era 1950-an. Teori ini menjadi salah satu fondasi penting dalam memahami keterkaitan antara kepribadian, pengalaman masa kecil, dan arah karier, serta berkontribusi besar terhadap praktik konseling karier modern.

### **Konsep Utama Teori Anne Roe**

Teori perkembangan karier Anne Roe (1956) berfokus pada hubungan antara kepribadian, kebutuhan dasar, dan pengalaman masa kanak-kanak terhadap pemilihan karier di masa dewasa. Roe meyakini bahwa setiap individu mengembangkan minat dan orientasi kariernya berdasarkan cara kebutuhan emosionalnya dipenuhi dalam keluarga sejak dini.

Konsep utama dalam teori ini berpusat pada hubungan antara kebutuhan manusia, kepribadian, dan pilihan karier. Roe mengadaptasi dasar pemikiran dari teori hierarki kebutuhan

Abraham Maslow, namun mengembangkannya dalam konteks pemilihan karier. Menurutnya, kebutuhan yang tidak terpenuhi di masa kanak-kanak akan mendorong individu untuk mencari kompensasi melalui pekerjaan tertentu. Misalnya, seseorang yang merasa kurang mendapatkan perhatian emosional dapat tertarik pada pekerjaan yang memberikan pengakuan sosial tinggi. Selain itu, Roe mengklasifikasikan pola hubungan orang tua-anak ke dalam tiga kategori besar:

1. Emotional Concentration (Konsentrasi Emosional)

Orang tua terlalu terlibat secara emosional, bisa dalam bentuk overprotection (terlalu melindungi) atau overdemanding (terlalu menuntut). Anak dari pola ini sering mencari pekerjaan yang memberi penghargaan sosial tinggi.

2. Avoidance (Menghindar)

Orang tua bersikap menolak atau kurang memberi perhatian. Anak dari pola ini sering memilih pekerjaan yang bersifat independen dan individualistik.

3. Acceptance (Penerimaan)

Orang tua menerima dan memberi dukungan emosional secara sehat. Anak dari pola ini cenderung seimbang dan fleksibel dalam memilih karier.

Ketiga pola ini diyakini akan membentuk arah perkembangan kebutuhan dan kecenderungan minat seseorang terhadap jenis pekerjaan tertentu. Individu yang tumbuh dalam lingkungan penuh penerimaan biasanya memiliki fleksibilitas dan kestabilan emosional dalam memilih karier, sedangkan individu dari lingkungan yang menolak atau menuntut berlebihan cenderung mencari kompensasi psikologis melalui karier yang dapat memenuhi kebutuhan yang terabaikan.

Roe juga memperkenalkan klasifikasi pekerjaan yang membagi dunia kerja menjadi delapan bidang utama, yakni: pelayanan (service), hubungan bisnis (business contact), organisasi (organization), teknologi (technology), pekerjaan lapangan (outdoor), ilmu pengetahuan (science), budaya umum (general culture), serta seni dan hiburan (arts and entertainment). Pembagian ini menggambarkan bahwa setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal orientasi terhadap manusia atau benda.

Selain pembagian bidang pekerjaan, Roe mengelompokkan enam tingkat pekerjaan berdasarkan kompleksitas dan tanggung jawabnya, mulai dari tingkat profesional dan manajerial tertinggi hingga pekerjaan tanpa keterampilan khusus. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa pilihan karier tidak hanya berkaitan dengan minat, tetapi juga dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan individu.

Dengan demikian, konsep utama teori Anne Roe menekankan bahwa pengalaman masa kecil, pemenuhan kebutuhan emosional, dan hubungan keluarga merupakan faktor psikologis penting yang membentuk arah dan motivasi karier seseorang. Teori ini memberikan pemahaman bahwa pemilihan karier bukan sekadar keputusan rasional, melainkan hasil dari proses psikologis yang panjang dan mendalam dalam perkembangan individu.

### **Tahapan Perkembangan Karir Anne Roe**

Menurut Anne Roe perkembangan karir mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak dan berkembang melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap Masa Kanak-kanak Awal (0–5 tahun)

Pada hubungan emosional antara anak dan orang tua sangat menentukan pola dasar kebutuhan individu. Anak mulai belajar mengenai rasa aman, cinta, dan penerimaan. Jika kebutuhan dasar seperti kasih sayang dan perhatian terpenuhi dengan baik, anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan terbuka terhadap berbagai pengalaman baru. Sebaliknya, apabila kebutuhan tersebut diabaikan atau ditolak, anak dapat mengembangkan perasaan tidak aman yang kemudian memengaruhi pandangannya terhadap pekerjaan dan lingkungan sosial di masa depan.

2. Tahap Masa Kanak-kanak Pertengahan (6–12 tahun)

Memasuki usia sekolah, anak mulai mengenal struktur sosial dan peran dalam masyarakat.

Pengalaman di lingkungan sekolah dan hubungan dengan teman sebaya membantu anak memahami konsep prestasi, tanggung jawab, serta kerja sama. Pada fase ini, muncul kecenderungan minat awal terhadap aktivitas tertentu, yang kelak dapat menjadi dasar orientasi karier. Dukungan dari orang tua dan guru sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar dan pencapaian tujuan.

### 3. Tahap Remaja (13–19 tahun)

Pada masa remaja, individu mulai mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) yang lebih kuat serta mulai membayangkan peran dan identitas masa depan. Proses pengenalan minat dan nilai-nilai pribadi menjadi penting, karena pada tahap ini remaja mulai menghubungkan kemampuan dan minatnya dengan pilihan karier yang mungkin diambil di masa depan.

Roe menekankan bahwa pengalaman emosional pada masa sebelumnya akan menentukan sejauh mana remaja mampu membuat keputusan karier secara realistis.

### 4. Tahap Dewasa Awal (20 tahun ke atas)

Tahap ini merupakan fase ketika individu mulai mengambil keputusan konkret tentang pekerjaan. Pilihan karier yang diambil pada masa ini merupakan hasil dari kombinasi antara kepribadian, kebutuhan emosional, dan kesempatan lingkungan.

Individu yang tumbuh dengan pola hubungan keluarga yang sehat cenderung memiliki orientasi karier yang stabil dan sesuai dengan potensi diri, sedangkan individu yang mengalami hambatan emosional di masa kecil mungkin mencari pekerjaan yang bersifat kompensatoris—yakni pekerjaan yang secara tidak langsung membantu mereka memenuhi kebutuhan yang dulu belum terpenuhi.

### 5. Tahap Pematangan dan Pemeliharaan Karier

Terakhir pada tahap ini, individu berusaha mempertahankan dan mengembangkan karier yang telah dipilihnya. Pengalaman kerja, hubungan sosial, serta kepuasan terhadap pekerjaan berperan penting dalam menjaga kestabilan karier.

Menurut Roe, motivasi bekerja pada tahap ini tetap berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis, baik dalam bentuk pengakuan sosial, rasa berprestasi, maupun aktualisasi diri.

Menurut Anne Roe, pemilihan karier dipengaruhi oleh pengalaman emosional masa kecil dan berkembang melalui proses psikologis panjang hingga dewasa, menjadikan pekerjaan sebagai pemenuhan kebutuhan dan kepuasan diri..

### **Kelebihan dan Kelemahan Teori Anne Roe**

Adapun kelebihan dari teori Anne Roe yaitu sebagai berikut:

1. Teori Roe menekankan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan individu.
2. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak sejak dini, pengalaman hidup di lingkungan, serta faktor genetik berperan dalam membentuk perkembangan kebutuhan tersebut.
3. Individu kemudian berusaha memenuhi kebutuhannya. Kekuatan atau intensitas kebutuhan menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk mencapai tingkat hierarki yang lebih tinggi.
4. Anne Roe memberikan kontribusi penting dalam bidang konseling karier dengan menekankan pentingnya masa perkembangan anak sebagai faktor yang memengaruhi pilihan karier.

Selanjutnya Adapun kekurangan dari Teori Anne Roe yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sedikit penelitian yang mendukung model teori tersebut.
2. Perbedaan dalam pola hubungan antara orang tua dan anak dapat menyebabkan perbedaan dalam pilihan karier.
3. Pandangan Anne Roe bahwa interaksi orang tua dan anak memengaruhi pilihan pekerjaan di masa depan sulit dibuktikan secara ilmiah.

Jika terjadi ketidak sesuaian antara harapan orang tua dengan minat serta bakat anak, teori ini menjadi kurang relevan bagi konselor karier, karena konselor akan mengalami kesulitan dalam membantuanak menentukan arah karier dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikannya.

### **Perspektif Islam terhadap Perkembangan Karir**

Dalam pandangan Islam, karir bukan sekadar upaya ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Insyirah [94]: 7–8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

Ayat ini menekankan pentingnya kerja keras yang berkesinambungan, bukan hanya demi kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya kemandirian melalui sabdanya:

“Sungguh, tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik daripada hasil usaha dari tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Dawud ‘alaihis salam dahulu makan dari hasil kerja tangannya sendiri.” (HR. al-Bukhari).

Integrasi teori Anne Roe dengan ajaran Islam menunjukkan bahwa karir seharusnya dipandang sebagai sarana untuk meraih keberkahan, memberikan manfaat bagi orang lain, dan menjadi bentuk tanggung jawab sosial serta spiritual. Dengan demikian, teori ini tidak hanya relevan secara psikologis dan sosial, tetapi juga dapat diperkaya dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

### **KESIMPULAN**

Teori perkembangan karier Anne Roe menegaskan bahwa pemilihan karier merupakan hasil dari proses psikologis yang berakar pada pengalaman masa kanak-kanak. Hubungan antara anak dan orang tua, serta cara kebutuhan emosional dipenuhi, berperan penting dalam membentuk kepribadian dan arah karier seseorang di masa depan. Roe memandang bahwa pekerjaan tidak hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan diri.

Melalui klasifikasi bidang pekerjaan dan tingkat jabatan, Roe memberikan panduan sistematis untuk memahami kecenderungan minat individu berdasarkan kepribadiannya. Meskipun teori ini memiliki keterbatasan karena kurang mempertimbangkan faktor sosial dan dinamika karier modern, konsep dasar mengenai pengaruh emosional dan kebutuhan psikologis tetap relevan dalam praktik bimbingan dan konseling karier masa kini. Dengan demikian, teori Anne Roe memberikan landasan penting bagi konselor dalam membantu individu mengenali diri, memahami motivasi, serta memilih karier yang sesuai dengan kepribadian dan pengalaman hidupnya.

Tahapan perkembangan karier menurut Anne Roe menunjukkan bahwa pemilihan karier merupakan hasil dari proses psikologis yang panjang, dimulai dari pembentukan pola hubungan keluarga di masa kanak-kanak hingga pengambilan keputusan pekerjaan pada masa dewasa. Teori ini menegaskan bahwa faktor emosional dan pengalaman awal kehidupan memiliki pengaruh besar terhadap orientasi karier seseorang, serta menempatkan pekerjaan sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan kebutuhan dan kepuasan batin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an al-Karim.

Permadin, M. L. P., Tere, M. I., & Hidayat, D. R. (2021). Hubungan parental influence dengan teori Anne Roe dalam pemilihan karier siswa SMA. *TERAPUTIK:Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 64-68.

Turrohmah, H., Karamoy, Y. K., & Prawita, S. Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne-Roe terhadap Perencanaan Karir

- Jannah, R., & Hidayat, D. R. (2022). Analisis Terhadap Trait and Factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6815>
- Turrohman, H., Karamoy, Y. K., & Prawita, S. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne Roe Terhadap Perencanaan Karir Siswa: Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne Roe Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 195-202.
- Rahma, A., Harahap, N. N., Manalu, R. R. B., Adawiyah, R., Hafizah, N., & Zuhra, A. (2024). PENERAPAN TEORI ANNE ROE PADA YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 3(1), 1-8.
- Subhan, M. (2024). Bimbingan konseling karir. Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus Kreasi Indo.